BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan, masa ini juga disebut masa keemasan (golden age). Ketika anak berada pada usia dini harus diberi stimulus dan pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal. Beberapa perkembangan yang dapat mempengaruhi Bahasa anak yaitu perkembangan kognitif dan Bahasa, dalam jurnal Helnita (2023:85), perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi anak. Intelegensi merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan bagian dari kemampuan bahasa yang sangat esensial, sebab kemampuan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Tarigan (2015) dalam jurnal Septya (2022:365) bahwa menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, perlu diyakini bahwa cerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Selain itu cerita bertujuan untuk mengenalkan suatu pengetahuan, sehingga anak akan memiliki pengetahuan dan tambahan kosakata baru. Cerita dengan dilengkapi gambar dapat memberikan rangsangan pada anak usia dini berupa visual dan emosional. Sehingga menimbulkan rasa senang dan bahagia pada anak. Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik anak usia 3-6 tahun. Bukan saja karena anak-anak senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni Bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai Bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi manusia yang lain.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk megetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang termasuk dalam bahasa reseptif, artinya keterampilan yang harus dikuasai oleh anak sebagai dasar keterampilan berbahasa yang lain. Dalam Permendiknas nomor 58 keterampilan menyimak yang seharusnya sudah dikuasai anak usia 5-6 tahun meliputi menyimak perkataan orang, memahami cerita yang dibacakan, dan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. Menurut Mianawati dkk dalam jurnal Alfatimah (2023:3) keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan yang bersifat reseptif, artinya bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminnya. Sedangkan menurut Tarigan dalam jurnal Alfatimah (2023:3) bahwa menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Menyimak memiliki pengertian sebagai kegiatan mendengarkan yang dilakukan secara sengaja, dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi untuk dapat menangkap pesan dari informasi yang disimaknya. Menurut Akhadiah dalam jurnal Alfatimah 2023:10-11). Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Media *Pop-Up Book* menurut Masturah dalam jurnal Melinda (2023:4) sangat praktis dan dapat menambah minat belajar siswa karena menvisualisasikan konsep belajar ke dalam gambar tiga dimensi. Ann Montanaro dalam Melinda (2023:4) berpendapat bahwa sekilas *Pop-Up Book* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. *Media Pop-Up Book* dapat meningkatkan daya minat belajar anak, meningkatkan daya imajinasi anak, serta menambah motivasi anak dalam belajar karena menggunakan media yang menarik. Buku *Pop Up* memiliki kelebihan tersendiri dari media lainya diantaranya seperti menampilkan bentuk yang dibuat dengan melipat dan memiliki dimensi. Cerita juga menghidupkan suasana pembelajaran di KB, TK, dan SD kelas awal. Anak-anak menjadi lebih bergairah “belajar” karena pada hakikatnya anak senang dipajani cerita. Cerita menjadikan kelas terasa menjadi lebih natural, bahkan ketika nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui cerita itu. Cerita adalah pelajaran penuh makna, yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.

Media *pop-up book* memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterampilan menyimak karena mampu menarik dan mempertahankan perhatian anak, media ini diperlukan dan perlu diterapkan dikarenakan sangat menarik dan dapat menarik minat dan ketertarikan anak dalam membaca dan dapat mengasah keterampilan menyimaknya. Keterampilan menyimak memerlukan konsentrasi penuh agar anak dapat memahami pesan yang disampaikan secara lisan. Selain itu, *pop-up book* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2015:19), media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan, meningkatkan perhatian, serta menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, *pop-up book* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2015:19), media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan, meningkatkan perhatian, serta menumbuhkan motivasi belajar.

Namun, berdasarkan pengamatan di TK Khairani, ditemukan bahwa keterampilan menyimak anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa factor, seperti anak kurang mampu memperhatikan guru saat bercerita, sering berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, serta belum mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi cerita yang telah disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, permasalahan kurangnya keterampilan menyimak di TK Khairani harus mendapatkan perhatian karena kemampuan ini merupakan fondasi bagi keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di jenjang berikutnya.

Atas dasar pemaparan di atas maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih mendalam dengan judul: "Pengaruh *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan menyimak Anak Usia Dini Di TKS Khairani Lubok Batee Aceh Besar. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan dilatih karena tidak semua orang mempunyai kemampuan menyimak yang baik, kegagalan menyimak pada akhirnya akan membuat proses komunikasi menjadi tidak baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias saat guru menyampaikan materi disebabkan keadaan atau pembelajaran yang sedikit membosankan
2. Dalam proses pembelajaran penggunaan media kreatif masih kurang
3. Keadaan pembelajaran masih menggunakan buku manual yang terlihat sedikit membosankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan

masalahnya yaitu berfokus pada Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TKS Khairani Lubok Batee Aceh Besar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada persoalan di atas dapat diidentifikasi persoalan yang nantinya akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: Apakah media Media *Pop-Up Book* berpengaruh pada kemampuan menyimak anak usia dini di TKS Khairani Lubok Batee Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di TKS Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a. Hasil pemikiran dalam penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pendidikan dan menarik pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian yang relevan mengenai *Pop-Up Book*,

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi deskripsi yang baik mengenai pengaruh *Pop-Up Book* yang akan digunakan nantinya.

c. Temuan *Pop-Up Book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini ini diharapkan menjadi rumusan yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan secara luas oleh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) lainnya dengan disesuaikan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memilik manfaat praktis sebagai berikut:

a. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh praktisi pendidikan (guru, kepala lembaga pendidikan anak usia dini, dosen, peneliti dan lainnya) tentang bagaimana pengaruh *Pop-Up Book* sebagai salah satu inovasi dalam dunia pendidikan anak usia dini terkhusus untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

b. Menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya atau lembaga pendidikan yang lain jika ingin mengkaji metode yang serupa yaitu pengaruuh media *Pop-Up Book* upaya meningkatkan kemampuan menyimak.

c. Sebagai bahan praktis dalam mendesain suatu media dengan menggunakan *Pop-Up Book* bagi guru baik di sekolah maupun

di masyarakat sebagai anggota masyarakat yang mempunyai tanggung jawab untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan.

1.7 Anggapan Dasar Dan Hipotesis

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunakaan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan menyimak pada anak usia dini kelompok B di TKS Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Sedangkan hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu diduga pengaruh penggunakaan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan menyimak pada anak usia dini kelompok B di TKS Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Ha: $\mu > \mu o$ Media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keterampilan Menyimak anak kelompok di TKS Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Ho: $\mu = \mu o$ Media *Pop-Up Book* tidak dapat meningkatkan keterampilan Menyimak anak kelompok B di TKS Khairani Lubok Batee Aceh Besar